

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kasus penyimpangan anak sekolah dalam bentuk perkelahian, tawuran, perampasan, dan bentuk lainnya akhir-akhir ini mengalami peningkatan. Perilaku remaja menyimpang dari kebiasaan yang baik dan kemungkinan akan terjerumus kepada kerusakan dan kejahatan. Padahal penyimpangan remaja jika ditinjau dari sudut psikologis banyak penyebabnya seperti kurangnya perhatian disekolah dan dirumah, kurangnya etika dan moral, dan merosotnya iman. Kesenjangan kesenjangan inilah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja kita bersikap kurang baik. Seandainya disiplin dijalankan dengan baik dan teratur, tentunya hal hal yang tidak kita inginkan bersama tidak akan terjadi. Kurangnya etika dan moral juga faktor yang sangat akurat untuk melihat penyebab penyimpangan remaja. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan kegiatan yang sifatnya positif seperti kegiatan karang taruna, kegiatan remaja masjid, serta kegiatan kegiatan diorganisasi lainnya seperti Gerakan Pramuka.

Perkembangan Gerakan Pramuka mengalami pasang surut pada kurun waktu dua tahun dikarenakan situasi pandemi Covid-19 yang tidak terkendali

serta kegiatannya monoton atau yang dipelajari hanya itu itu saja. Padahal dibalik kesederhanaanya, dalam Pendidikan Kepramukaan yang dipelajari secara sungguh-sungguh dan mendalam, tersimpan banyak nilai dan pelajaran karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Tri Satya dan Dasa Darma.

Anak usia dini merupakan tahapan yang baik dalam meletakkan dasar-dasar nilai moral yang harus dibentuk sejak dini. Anak usia dini merupakan tahapan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral tersebut. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang Pendidikan sebelum jenjang Pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>1</sup>

Selanjutnya Pendidikan yang berlangsung secara formal di sekolah dan yang secara informal di lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam mengembangkan psikososial peserta didik. Perkembangan psikososial peserta didik adalah proses perkembangan kepribadian peserta didik selaku

---

<sup>1</sup> Maulida, "*Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Konsep Local Wisdom Sederhana Mulai Dari Keluarga*", Prosiding Seminar Pendidikan Indonesia, (November 2015), hal. 329.

seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan ini berlangsung sejak masih bayi hingga akhir hayatnya.<sup>2</sup>

Pramuka sebagai jalur Pendidikan luar sekolah merupakan pelengkap jalur Pendidikan sekolah yang memberikan kontribusi dalam lapangan Pendidikan kaum muda, untuk menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang bertanggung jawab dan mampu menerapkan Tri Satya dan Dasa Darma sebagai Kode Etik dari Gerakan Pramuka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>3</sup>

Kepanduan (atau Gerakan Kepanduan) membantu perkembangan fisik, mental, dan spiritual kaum muda, sehingga bisa berperan dalam masyarakatnya kelak. Pada awal berkembangnya Kepanduan terbagi kedalam tiga kelompok pandu putra yaitu Siaga (*Cub Scout*), Penggalang (*Boy Scout*), dan Penegak (*Rover Scout*). Di tahun 1910, Organisasi baru *Girl Guides*, dibuat untuk putri (*Brownie Guide, Girl Guide and Girl Scout, Ranger Guide*).<sup>4</sup>

Di lingkungan Gerakan Pramuka, kehidupan anak seusia ini dikelompokkan dalam kelompok kecil yang disebut Barung dan beberapa Barung dalam Perindukan Siaga. Dalam Perindukan Siaga, Pramuka Siaga

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 35.

<sup>3</sup> Hatta Zainal, dkk., *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2019), hal. 27.

<sup>4</sup> Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2014), hal. 6.

dibina oleh Pembina Siaga yang memberikan pembiasaan secara pribadi. Sifat Pramuka Siaga perkembangan kejiwaan anak usia Siaga perlu dihayati oleh pembinanya melalui pengenalan dan pemahaman sifat-sifat karakter. Sifat Pramuka Siaga antara lain senang bermain, bergerak dan bekerja, senang meniru, senang menghayal, senang menyanyi, gemar mendengar cerita, senang bertanya, ingin tahu, ingin mencoba, senang pamer, senang disanjung, senang kejutan, spontan, lugu, polos, senang bersenda gurau dan lain-lain.<sup>5</sup>

Penulis tertarik untuk meneliti peserta didik Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun mengingat usia mereka merupakan masa-masa yang banyak terjadi hal-hal rawan dan merupakan masa pertumbuhan jasmani cepat dengan perkembangan kecerdasan yang disertai dengan emosi serta masa kebutuhan agama. Pada masa anak-anak pergolakan sifat anak akan sangat terlihat dalam bentuk pembangkangan atas suatu aturan.

Pada masa anak-anak merupakan fase yang penting dalam mempertahankan dan meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual yang sudah tertanam dalam diri dengan ciri-ciri tidak rapi, bertengkar, kritis dan lain sebagainya. Dari latar belakang di atas maka penulis bernaksud mengangkat masalah tersebut menjadi penelitian skripsi dengan judul “Sinergi Nilai Nilai Tri Satya dan Dasa Darma Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun”.

---

<sup>5</sup> Muhammad Dawam.,dkk, *Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar Golongan Siaga*, (Semarang: Pusdiklatda Jawa Tengah, 2021), hal. 50-51.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini dimaksud untuk melakukan pembahasan masalah yang akan diteliti. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis membatasi masalah hanya pada Sinergi Nilai-Nilai Tri Satya dan Dasa Darma Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa Nilai-Nilai Tri Satya dan Dasa Darma pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun.
2. Bagaimana Sinergi Nilai-Nilai Tri Satya dan Dasa Darma pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun.

## **D. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul yang penulis angkat, maka perlu kiranya diberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut :

1. Sinergi , Sinergi meupakan gabungan atau kerja sama. Definisi yang paling sederhana dari Sinergi adalah hasil upaya kerja sama atau '*co-operative effort*' karena itu inti dari proses untuk menghasilkan kualitas

Sinergi adalah kerja sama.<sup>6</sup> Sinergi adalah membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini sinergi merupakan hubungan suatu nilai nilai dengan nilai nilai lainnya melalui suatu pembiasaan yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan.

2. Nilai, Tri Satya dan Dasa Darma, Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit bukan fakta, bukan pula persoalan benar dan salah yang mengatur kebenaran empirik, tetapi merupakan sesuatu yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini nilai merupakan sesuatu yang memiliki makna dan dianggap berharga dalam menjalankan kehidupan sehari hari serta memiliki manfaat untuk orang lain.

Satya merupakan janji Pramuka, janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi Persyaratan keanggotaanya. Darma merupakan ketentuan moral Pramuka

---

<sup>6</sup> Lina Mutiah, “*Sinergi Pola asuh Orang Tua Di Rumah Dengan Pola Bimbingan Konseling Di Sekolah Untuk Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Secara Optimal*”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, (November 2015), hal 322.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PT Gramedia Indonesia, 2012), hal. 712

<sup>8</sup> Musyaffa, dkk, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: Oman Publishing, 2020), hal.6.

atau alat pendidikan diri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini Satya merupakan janji yang diucapkan oleh anggota pramuka yang sering disebut dengan Tri Satya. Sedangkan Darma merupakan nilai nilai moral yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari hari atau yang sering disebut dengan Dasa Darma.

3. Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya untuk mendalami dan mengamalkan ajaran Islam sehingga apa yang telah dipelajari dapat diambil pelajaran untuk bisa diamalkan untuk diri sendiri maupun masyarakat.
4. Kepramukaan, Kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar ruangan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan prinsip

---

<sup>9</sup> Jana T. Anggadiredja, dkk., *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hal. 35.

<sup>10</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Ta'lim vol. 17 No. 2, (2009), hal. 82-83.

dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan, yang sasaran akhirnya terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini kepramukaan adalah kegiatan yang dilakukan diluar ruangan dan bersifat menyenangkan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan penulis adalah :

1. Mengetahui adanya Sinergi Nilai-Nilai Tri Satya dan Dasa Darma pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun.
2. Mengetahui hubungan Sinergi Nilai-Nilai Tri Satya dan Dasa Darma pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat berguna bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Secara rinci kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran di Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun dalam kegiatan yang berkaitan dengan Pramuka.
  - b. Menambah kekayaan penelitian dalam bidang Sinergi Nilai-Nilai Tri Satya dan Dasa Darma pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>11</sup> Jana T. Anggadiredja, dkk., Op. Cit., hal. 21.

- c. Sebagai wacana keilmuan Pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan Sinergi Nilai-Nilai Tri Satya dan Dasa Darma pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai bahan informasi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

- a. Memberikan masukan dalam upaya perbaikan, peningkatan kualitas pembinaan kepramukaan, dan menciptakan generasi penerus yang berkarakter kepramukaan.
- b. Sebagai masukan dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan Pramuka khususnya di Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun.
- c. Untuk menentukan arah kebijakan dalam penyusunan program kerja.
- d. Memperluas wawasan dan menambah bekal pengetahuan dalam mengelola bidang pendidikan khususnya pendidikan Kepramukaan.
- e. Memberikan informasi kepada pembaca, khususnya kepada pembina Pramuka sehingga tercipta anggota Pramuka yang berperilaku sesuai dengan syariat Islam.
- f. Sebagai motivasi siswa agar bertindak sesuai dengan norma dan syariat Islam.
- g. Sebagai bahan referensi penelitian sejenis.